

BAB I

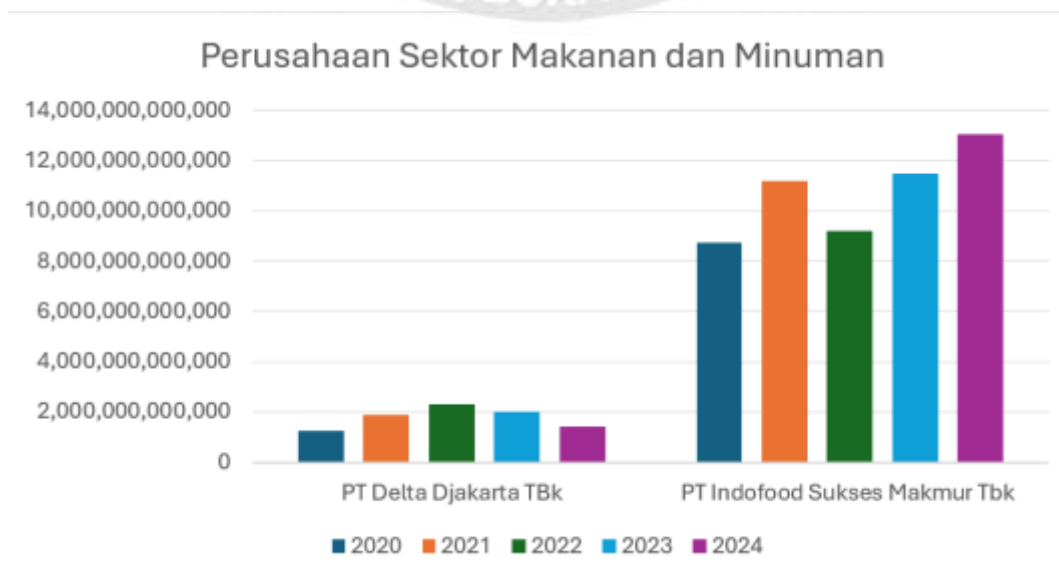
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya industri dan peraturan pelaporan keuangan, pengguna laporan keuangan semakin membutuhkan informasi yang mutu tinggi agar bisa membuat keputusan secara tepat. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi perhatian utama agar para pengguna pelaporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan yang akurat.

Salah satu segi utama yang harus dilihat dalam menilai kesehatan laporan keuangan bisnis adalah kualitas laba (Karmila dan Nofryanti, 2025). Menurut Magdalena dan Trisnawati (2022) menyatakan kalau kualitas laba mencerminkan kecakapan entitas dalam menyajikan informasi laba secara jujur dan transparan berdasarkan kejadian yang sebenarnya, sehingga informasi tersebut bermanfaat agar pihak yang berkeperluan, terutama manajemen dan investor, dalam memprediksi laba di masa mendatang. Pandangan ini di dukung oleh Anggraeni dan Widati (2022) yang menyebutkan kalau kualitas laba mencerminkan kinerja ekonomi riil bisnis, bukan hanya kinerja akuntansi yang tertuang dalam laporan keuangan.

Seperti kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk. Berikut terlampir Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Fenomena Makanan dan Minuman

Dari gambar 1.1 memperlihatkan kalau perkembangan penbisaan lima bisnismakanan dan minuman di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi bisnisdengan penbisaan tertinggi secara konsisten, mencatatkan kenaikan signifikan khususnya pada tahun 2021 dan 2024. Pertumbuhan ini memperlihatkan performa keuangan yang sangat kuat, namun lonjakan tajam dalam waktu singkat tersebut perlu ditelaah lebih lanjut agar memastikan apakah dipicu oleh faktor-faktor yang wajar seperti ekspansi bisnis, inovasi produk, atau pertumbuhan kapasitas produksi. Apabila lonjakan tersebut tidak diikuti dengan tren signifikan dalam operasional bisnis, maka ada kemungkinan bisnismemakai metode prosedur akuntansi tertentu agar menampilkan output yang lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Di sisi lain, PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang melumpuhkan banyak sentor termasuk bisnismakanan dan minuman. Laba bisnisturun drastis karena turunnya volume penjualan dan pembatasari kegiatan masyarakat. Namun, pada tahun 2021 hingga 2023, kinerja keuangan bisnismulai mencerminkan pemulihan. Laba tahun berjalan mengalami pertumbuhan secara bertahap dan cenderung stabil, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi, pelonggaran pembatasan sosial, serta mulai pulihnya daya beli masyarakat. Pertumbuhan ini merefleksikan keberoutputan bisnisdalam menyesuaikan strategi operasional pascapandemi. Meskipun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan kembali pada laba bersih bisnis. Penurunan ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti meningkatnya biaya produksi, turunnya volume penjualan, atau tekanan persaingan di pasar. Hal ini memperlihatkan kalau meskipun bisnisempat bangkit, tantangan eksternal maupun internal tetap perlu diwaspadai agar menjaga kesinambungan profit.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas laba. yakni profitabilitas Profitabilitas memiliki peran perlu dalam menilai sejauh mana erusahaan dalam memperoleh keuntungan serta dalam mengoptimalkan penggunaan asset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional,

berdasarkan pemasaran, asset, dan modal saham tertentu. Melalui perbandingan yang dimilikinya, profitabilitas juga menggambarkan peningkatan kapasitas bisnis dalam mengoutputkan laba. Caesaria dan Suhartono (2023) menyatakan kalau kinerja suatu bisnis bisa dinilai dari kemajuan aktivitas operasionalnya, sehingga laba menjadi elemen perlu dalam nilai bisnis bisa dilakukan dengan mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva melalui berbagai rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan kalau bisnis mampu membuat keuntungan dalam jumlah tinggi (Magdalena dan Trisnawati, 2022). Temuan ini searah melalui output riset (Harwandita dan Srimindarti, 2023) yang mengungkapkan kalau profitabilitas memiliki dampak tambah terhadap kualitas laba. Namun demikian, temuan ini bertentangan dengan output riset Ernita dan Suryani (2024) yang menyimpulkan kalau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain faktor profitabilitas, kualitas audit menjadi salah satu faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh pada kualitas laba. Karena, kualitas audit mengacu pada kapasitas auditor dalam mendeteksi kesalahan & kecurangan kemudian mencantumkannya ke dalam laporan audit cocok dengan standar auditing yang berlaku secara umum. Auditor memiliki tanggung jawab agar menjaga kepercayaan publik, sehingga perhatian terhadap kualitas audit menjadi aspek yang sangat perlu. Namun, kualitas audit sering dipahami sebagai konsep yang bersifat subjektif dan sulit agar diukur secara langsung. Berdasarkan output riset Tarigan (2022a) menunjukan kalau Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba hal ini sejalan dengan output riset (Juwita, 2020). Namun berbeda dengan output Oktavia dan Anna (2023) menyatakan kalau kualitas audit memiliki pengaruh negatif pada *management* laba, yang berarti audit bisa mengendalikan tindakan *management* laba. Ini menunjukan kalau auditor yang independen dan profesional bisa meminimalisir manipulasi laba.

Selain faktor kualitas audit, Ukuran dari suatu bisnis juga termasuk element perlu dalam menetapkan kualitas laba. Ukuran bisnis merepresentasikan skala suatu entitas perdagangan berdasarkan kriteria

tertentu yang telah ditetapkan. Besaran emiten bisa dilihat dari total aktiva, total pemasaran, atau nilai pasar saham, yang mencerminkan kekuatan finansial dan kapasitas operasionalnya (Indriaty *et al.* 2024). Menurut Nuryati *et al.* (2024) menjelaskan kalau perseroan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memperoleh taraf kepercayaan yang makin tinggi dari konsumen dan investor karena dinilai memiliki stabilitas ekonomi yang lebih kuat. Hal ini mengindikasikan kalau ukuran bisnis memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuannya dalam memperoleh sumber daya keuangan, serta memperlihatkan adanya pengaruh ukuran bisnis pada kualitas laba (Telaumbanua, 2022). Beberapa peneliti telah mengkaji variabel-variabel tersebut. (Phuong *et al.* 2020) menemukan adanya pengaruh positif ukuran bisnis terhadap kualitas laba, namun profitabilitas tidak ditemukan sebagai variabel yang signifikan. Riset sejalan dilakukan oleh Ernita dan Suryani (2024) yang mengoutputkan temuan kalau ukuran bisnis dan likuiditas berdampak negatif terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Selain ukuran bisnis, Seruni dan Kurniawati (2024) menyatakan kalau komite audit memiliki peran yang krusial dalam mengawasi efektivitas cara kontrol internal serta dalam mengendalikan pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal. Sementara itu, menurut Silaban (2023) semakin tinggi tingkat independensi komite audit, maka semakin bagus juga kualitas laporan keuangan yang dioutputkan.

Selain komite audit, kualitas laba mencerminkan evaluasi terhadap informasi untung yang disampaikan oleh manajemen bisnis dalam laporan laba rugi. Informasi laba dianggap berkualitas apabila terbebas dari praktik manajemen laba. Laba dikatakan berkualitas jika laporan keuangan mampu mencerminkan aktivitas bisnis secara akurat. (Yati, 2023). Semakin kuat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan, maka komite audit akan lebih mampu menekan praktik manajemen laba (Supomo, 2019), yang pada akhirnya berdampak pada kualitas laba (Agustin dan Rahayu, 2022). Riset yang dijalankan oleh (Harwandita *et al.* 2023) menjelaskan kalau komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada kualitas laba. Namun riset

Nanang dan Tanusdjaja (2019) menunjukkan kalau komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Kebaharuan dari pengkajian tersebut yaitu dari riset terdahulu terdapat berbagai perbedaan dengan riset saya yaitu mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran Bisnis, dan Komite Audit digabungkan dengan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba. Riset ini secara spesifik menjelaskan dan meriset mengenai bisnis yang berkecimpung dalam sektor makanan dan minuman.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka penulis tertarik agar membuat telaah pada Bursa Efek Indonesia sebagai sampel sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Ukuran Bisnis, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Bisnis Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022-2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, oleh karenanya bisa dibuat rumusan pokok-pokok permasalahan yang diteliti:

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba dalam Bisnis makanan dan minuman yang tercatat yang di BEI periode 2022-2024?
2. Apakah kualitas audit mempunyai pengaruh pada kualitas laba dalam Bisnis makanan dan minuman yang tercatat yang di BEI periode 2022-2024?
3. Apakah ukuran bisnis mempunyai pengaruh pada kualitas laba dalam Bisnis makanan dan minuman yang tercatat yang di BEI periode 2022-2024?
4. Apakah komite audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba dalam Bisnis makanan dan minuman yang tercatat yang di BEI periode 2022-2024?
5. Apakah profitabilitas, kualitas audit, ukuran bisnis, komite audit dalam Bisnis makanan dan minuman yang tercatat yang tercatat di BEI periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini adalah agar meriset dan menganalisis:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dalam Bisnismakanan dan minuman yang tercantum pada BEI periode 2022-2024.
2. Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba dalam Bisnismakanan dan minuman yang tercantum pada BEI periode 2022-2024.
3. Pengaruh ukuran bisnispada kualitas laba dalam Bisnismakanan dan minuman yang tercantum pada BEI periode 2022-2024.
4. Pengaruh komite audit pada kualitas laba dalam Bisnismakanan dan minuman yang tercantum pada BEI periode 2022-2024.
5. Pengaruh profitabilitas, kualitas audit, ukuran bisnis, komite audit mempunyai pengaruh dengan simultan pada kualitas laba dalam bisnismakanan dan minuman yang tercantum yang terdaftar pada BEI periode 2022-2024.

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi riset terdiri dari kontribusi teoritis, kontribusi praktis, dan kontribusi kebijakan.

1. Dalam kontribusi teoritis, riset ini memperkuat konsep kualitas laba dengan menjelaskan pengaruh variabel seperti profitabilitas, kualitas audit, ukuran bisnis, dan komite audit, serta mengintegrasikan faktor internal dan eksternal agar memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.
2. Dalam kontribusi praktis, riset ini menawarkan panduan bagi manajemen bisnis agar menjaga profitabilitas dan transparansi laporan keuangan agar meningkatkan kualitas laba, serta memberikan wawasan bagi modal dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan indikator kualitas laba.
3. Selain itu, dalam kontribusi kebijakan, riset ini mendukung regulator seperti OJK dalam memperkuat regulasi terkait transparansi laporan keuangan dan independensi auditor, serta mendorong pengembangan kebijakan tata kelola bisnis yang lebih baik.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Karena luasnya pembahasan mengenai kualitas laba serta adanya keterbatasan dalam hal waktu, data, dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Unit analisis yang dipakai dalam riset ini adalah bisnisdi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Jangka riset ini adalah tahun 2022-2024.
3. Variabel dependen yakni kualitas laba yang menjadi fokus utama sebagai variabel terikat dalam studi ini.
4. Variabel independen yang dipakai yaitu:
 - a. Profitabilitas dihitung berdasarkan skala rasio agar memastikan keakuratan dalam analisis.
 - b. Kualitas Audit dihitung berdasarkan KAP *Big Four*, KAP *Big Four* Berafiliasi Internasional, dan KAP Lokal.
 - c. Ukuran Bisnisdi ukur berdasarkan total asset yang dimiliki oleh Bisnis.
 - d. Komite Audit dihitung berdasarkan skala rasio agar memastikan keakuratan dalam analisis.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan selaras dengan tujuan riset, maka disusun sistematika penulisan:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat riset, batasan riset, serta sistematika penulisan yang menggambarkan garis besar dari keseluruhan isi pembahasan dalam skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari sejumlah teori dasar yang berhubungan dengan permasalahan dalam riset. Teori tersebut digunakan sebagai dasar agar menyelesaikan masalah yang diteliti.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, populasi serta sampel riset, metode dalam pengumpulan data, teknik analisis, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang objek riset, serta analisa, dan pembahasan terhadap output riset.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan dari pembahasan yang diperoleh melalui output riset, dan memberikan saran agar pihak yang ingin mengembangkan riset berikutnya.

